

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL STORYTELLING
BERBASIS NEARPOD MENGGUNAKAN METODE PAIRED STORYTELLING
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Rinta Alfiana¹, Maryono², Ayatullah Muhammadin Al Fath³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹rintaalfiana8@gmail.com, ²maryono@unja.ac.id,

³ayatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop a Nearpod-based digital storytelling learning media using the paired storytelling method in Indonesian language learning for fourth-grade elementary school students. The background of this study is based on the low narrative writing skills of students caused by the use of conventional and less interactive learning media. This study employed a Research and Development method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were teachers and fourth-grade students at SDN 68/VI Empang Benao. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and expert validation sheets. The results showed that the Nearpod-based digital storytelling learning media using the paired storytelling method was categorized as highly valid by experts, practical based on teachers' and students' responses, and effective in increasing students' engagement and understanding of narrative text material. The implementation results indicate that students became more active, motivated, and able to write narrative texts with more coherent structures, therefore the developed media is suitable to be used as an innovative alternative learning media in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: *digital storytelling, Nearpod, paired storytelling, narrative text, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional dan kurang interaktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas IV di SDN 68/VI Empang Benao. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan lembar validasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling dinyatakan sangat valid oleh para ahli, praktis berdasarkan respon guru dan peserta didik, serta efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi teks narasi. Implementasi media menunjukkan bahwa peserta didik

lebih aktif, termotivasi, dan mampu menyusun teks narasi dengan struktur yang lebih runtut, sehingga media yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: digital storytelling, Nearpod, paired storytelling, teks narasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya keterampilan menulis sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman secara sistematis. Salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa kelas IV adalah menulis teks narasi, karena melalui teks narasi peserta didik dilatih untuk berpikir runtut, kreatif, serta mampu mengorganisasikan ide berdasarkan struktur cerita yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi (Hadaina Rusyda et al., 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih tergolong rendah. Hasil observasi awal di SDN 68/VI Empang Benao memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis, belum mampu menyusun alur cerita

secara runtut, serta kurang termotivasi dalam kegiatan menulis.

Rendahnya keterampilan menulis narasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif, dan cepat merasa bosan (Maryono & Budiono, 2021). Padahal, secara teoritis media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu memperjelas materi, meningkatkan perhatian, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna (Arsyad, 2019; Daryanto, 2016). Media yang bersifat visual dan interaktif dapat membantu peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret untuk lebih mudah memahami

konsep abstrak melalui representasi yang nyata (Pagarra Ahmad, 2022).

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik (Nabilah, 2024). Salah satu inovasi yang relevan adalah penggunaan digital storytelling, yaitu penyampaian materi melalui cerita digital yang memadukan unsur teks, audio, gambar, dan video. Digital storytelling dinilai efektif karena mampu menggabungkan kekuatan narasi dengan teknologi multimedia sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual (Gustap, 2024; Ratih & Adi Nugroho, 2024). Selain itu, platform Nearpod sebagai media pembelajaran digital interaktif memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk slide, video, kuis, dan aktivitas kolaboratif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa secara langsung (Kayanya et al., 2023; Hidayat & Effendi, 2024).

Di samping media, strategi pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Metode paired

storytelling merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas bercerita secara berpasangan. Melalui metode ini, peserta didik saling bertukar ide, menyusun alur cerita secara lisan, kemudian mengembangkan cerita tersebut ke dalam bentuk tulisan (Saputra et al., 2024; Rikmasari & Hakim, 2023). Secara pedagogis, paired storytelling membantu peserta didik membangun kerangka berpikir sebelum menulis, sehingga mereka tidak menulis dari kondisi kosong, tetapi berdasarkan ide yang telah dikonstruksi bersama.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan digital storytelling dengan platform Nearpod serta metode paired storytelling sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling, serta mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran di abad ke-21 menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi teknologi digital melalui media pembelajaran inovatif seperti digital storytelling dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus keterampilan literasi digital yang relevan dengan tuntutan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Branch, 2009; Sugiyono, 2019). Pemilihan model ADDIE didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis, fleksibel, serta sesuai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Subjek penelitian ini meliputi satu orang guru kelas IV dan peserta didik kelas IV di SDN 68/VI Empang Benao. Objek penelitian adalah media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling pada materi teks narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kebutuhan awal pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan.

Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli yang terdiri atas validasi materi, validasi media, validasi bahasa, dan validasi desain pembelajaran, serta angket respon guru dan peserta didik. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator dan angket respon yang dianalisis menggunakan skala Likert untuk menentukan kategori kelayakan produk, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran dan komentar validator yang digunakan sebagai dasar perbaikan produk. Media pembelajaran dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Instrumen penelitian berupa lembar validasi dan angket respon disusun menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat

setuju. Penggunaan skala empat tingkat bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden dapat memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh para ahli untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan indikator yang diukur. Hasil penilaian kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan media berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa media pembelajaran *digital storytelling* berbasis Nearpod menggunakan metode *paired storytelling* pada materi teks narasi dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Kelayakan media ditinjau berdasarkan tiga aspek utama, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Penilaian kelayakan dilakukan melalui proses validasi ahli dan uji coba lapangan yang melibatkan guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli yang meliputi ahli desain, ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,53 dengan kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari segi tampilan, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kejelasan bahasa, serta desain pembelajaran yang mendukung karakteristik peserta didik sekolah dasar. Secara rinci, hasil validasi media pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Media Pembelajaran

Aspek Validasi	Skor Rata-rata	Kategori
Desain Pembelajaran	3,60	Sangat Valid
Media	3,50	Sangat Valid
Bahasa	3,50	Sangat Valid
Materi	3,50	Sangat Valid
Rata-rata	3,53	Sangat Valid

Hasil validasi tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik harus memenuhi aspek kesesuaian materi, kejelasan penyajian, serta

kemudahan penggunaan agar dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media berbasis digital juga memungkinkan penyajian informasi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video sehingga mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik.

Selanjutnya, dari aspek kepraktisan, hasil angket respon peserta didik dan guru menunjukkan bahwa media pembelajaran digital storytelling berbasis Nearpod berada pada kategori sangat praktis. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 97,91%, uji coba kelompok besar sebesar 97,79%, serta respon guru sebesar 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Secara rinci, hasil kepraktisan media dapat dilihat pada Tabel 2.

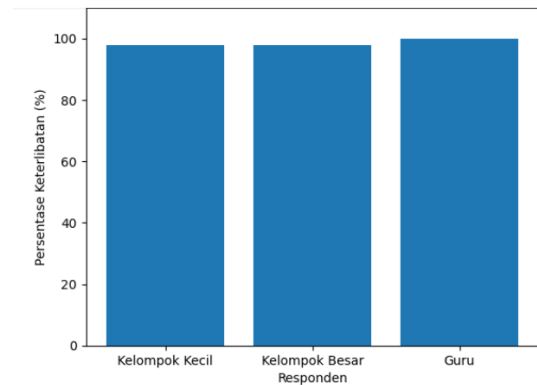
Tabel 2. Hasil Kepraktisan Media Pembelajaran

Responden	Persentase	Kategori
Peserta Didik (Kelompok Kecil)	97,91%	Sangat Praktis
Peserta Didik (Kelompok Besar)	97,79%	Sangat Praktis
Guru	100%	Sangat Praktis

Hasil ini didukung oleh pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang praktis adalah media yang mudah digunakan, tidak memerlukan keterampilan teknis yang rumit, serta dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media Nearpod sebagai platform pembelajaran interaktif memfasilitasi guru untuk menyajikan materi secara menarik serta memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif melalui berbagai fitur interaktif.

Dari aspek efektivitas, hasil implementasi media menunjukkan bahwa penggunaan media digital storytelling berbasis Nearpod menggunakan metode paired storytelling mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengemukakan ide cerita secara lisan, serta lebih mudah mengembangkan ide tersebut ke dalam bentuk tulisan. Metode paired storytelling membantu peserta didik menyusun alur cerita secara lebih runtut melalui kerja sama dengan pasangan, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Secara visual, peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, serta rasa percaya diri. Selain itu, penggunaan digital storytelling berbasis multimedia sesuai dengan teori Mayer tentang pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi berbagai bentuk representasi informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Secara pedagogis, penggunaan media digital storytelling berbasis Nearpod memiliki implikasi penting terhadap peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui media digital. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas interaktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran digital storytelling tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perubahan pola interaksi dan dinamika pembelajaran di kelas.

Selain meningkatkan keterlibatan peserta didik, penggunaan media digital storytelling berbasis Nearpod juga berpotensi

meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah ide, serta mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang bermakna. Melalui aktivitas bercerita secara digital, peserta didik dilatih untuk memahami alur cerita, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa media digital storytelling dapat berkontribusi terhadap penguatan literasi bahasa peserta didik di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran teks narasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *digital storytelling* berbasis Nearpod menggunakan metode *paired storytelling* pada materi teks narasi kelas IV sekolah dasar dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan media ditinjau dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat

valid, sehingga secara substansi materi, tampilan media, penggunaan bahasa, dan desain pembelajaran telah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari aspek kepraktisan, hasil respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa media tergolong sangat praktis, mudah digunakan, menarik, serta membantu proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, dari aspek efektivitas, penggunaan media mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam menyusun teks narasi secara lebih runtut.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran digital perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi dan akses internet yang stabil. Dengan dukungan tersebut, implementasi media pembelajaran digital storytelling dapat berjalan

secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Branch, R. M. (2009). Instructional design: The ADDIE approach. New York, NY: Springer.
- Daryanto. (2016). Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Robin, B. R. (2008). Digital storytelling: A powerful technology tool for the 21st century classroom. *Theory Into Practice*, 47(3), 220–228.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2011). Cooperative learning: Theory, research, and practice. Boston, MA: Allyn & Bacon.